

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persainganpun semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas. Untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia yang sangat diutamakan pemerintah saat ini adalah melalui jalur pendidikan. Oleh karena itu, Indonesia memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai jenjang perguruan tinggi, baik sekolah negeri maupun swasta, formal maupun informal. Semua itu merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, sehingga mampu mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat duduk sejajar dengan bangsa lain yang sudah maju.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan bertujuan supaya potensi peserta didik berkembang dan menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Oleh karena itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan

perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia salah satunya adalah dengan membuat program Wajib Belajar 9 Tahun.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia yang merupakan sarana untuk belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dengan menempuh pendidikan formal seperti di sekolah, kemungkinan keberhasilan seseorang dalam belajar menyebabkan adanya pengakuan dari lingkungan atas kemampuan yang dimilikinya dari hasil yang didapat dalam pendidikannya.

Salah satu indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar. Menurut Suryabrata (dalam Reka, 2015:20) mendefinisikan “prestasi belajar adalah nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa selama periode waktu tertentu”. Hal senada juga dikemukakan Lanawati (dalam Ari dkk, 2014:2) bahwa “prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran”. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil atau perubahan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar dalam waktu tertentu.

Menurut Djaali (dalam Ari dkk, 2014:2) menyatakan ada dua yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (dari dalam) meliputi: 1. Kesehatan, 2. Intelegensi, 3. Minat dan motivasi, 4. Cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi: 1. Keluarga, 2. Sekolah, 3. Masyarakat, 4. Lingkungan sekitar. Berdasarkan faktor – faktor di atas, jelas bahwa tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa tidak hanya

dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran di sekolah saja. Ada juga faktor dari dalam diri siswa dan juga dukungan serta motivasi dari orang tua dan lingkungan sekitar.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan yang utama bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan. Orang tua merupakan yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan anak – anaknya. Merekalah yang melahirkan, merawat, membiayai, dan terlebih mendidik anak – anak mereka. Mereka juga yang akan mengambil keputusan bagi si anak sebelum anak itu bisa mengambil keputusan sendiri. Orang tua juga memiliki tugas yaitu, meletakkan dasar bagi perkembangan anak berikutnya, sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Dalam lingkungan keluargalah, seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan serta belajar semua hal, baik pengetahuan, percakapan, dan sebagainya. Oleh karena itu, orang tua harus mampu mengarahkan, membantu untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki anak.

Di dalam keluarga, keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan penting dalam menopang perkembangan anak – anak. Keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik akan mampu menyediakan kebutuhan anak sehingga perkembangan fisik anak tidak terganggu misalnya kebutuhan pangan yang bergizi seperti makanan empat sehat lima sempurna atau bahkan memberikan tambahan dengan minum vitamin untuk otak misalnya, hal tersebut yang akan mendukung perkembangan pendidikan anak. Sedangkan untuk keluarga yang

keadaan ekonominya rendah, kemungkinannya dalam menyediakan kebutuhan anak dilakukan dengan apa adanya seperti makan dengan nasi dengan lauk saja.

Selain itu, proses belajar juga tidak lepas dari kebutuhan akan perlengkapan dan peralatan belajar. Kebutuhan perlengkapan dan peralatan belajar anak dapat terpenuhi dengan baik apabila keadaan ekonomi orang tua juga baik. Dengan perlengkapan dan peralatan belajar yang lengkap dan modern, diharapkan proses belajar anak dapat berjalan dengan baik, sehingga berdampak langsung pada prestasi belajarnya. Berbeda dengan anak yang berasal dari keluarga yang status sosial ekonominya rendah, biasanya akan sering mengalami hambatan dalam menikmati pendidikan yang baik. Pendapatan orang tua yang terbatas tidak akan mampu membiayai pendidikan yang maksimal. Kadang ada yang akan putus sekolah karena dengan alasan orang tua tidak mampu membiayai biaya sekolah anaknya. Misalnya saja seorang anak dalam pendidikannya pasti membutuhkan perlengkapan belajar, seperti: buku, seragam, alat – alat tulis, meja belajar, tas sekolah, dan lain sebagainya, tetapi karena pendapatan orang tua mereka yang rendah, apa yang dibutuhkan anak tersebut tidak terpenuhi secara maksimal.

Sedangkan, apabila seorang anak ingin mengikuti private les, tetapi karena keadaan ekonomi orang tuanya terbatas maka keinginan tersebut tidak tercapai.

Sangat berbeda dengan anak yang memiliki orang tua yang status sosial ekonomi orang tua mereka yang mapan, mereka yang orang tuanya berpenghasilan besar biasanya mengupayakan anaknya mendapatkan pendidikan yang terbaik dengan melengkapi mereka peralatan dan perlengkapan yang maksimal, sehingga mereka bisa memiliki peluang lebih untuk mengembangkan potensi mereka. Tetapi perlu

diingat bahwa tetap saja ada pengecualian, yaitu tidak semua siswa yang berasal dari keluarga berada mampu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi, jika dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Wayan (dalam Hartini, 2016: 49) status sosial ekonomi ditentukan oleh 1) pendidikan, 2) pendapatan orang tua dan 3) aktivitas ekonomi. Singarimbun (dalam Ari et.al, 2014: 4) variabel yang digunakan dalam mengukur status sosial ekonomi orang tua adalah 1) pendidikan, 2) pendapatan, 3) pemilikan barang – barang berharga, 4) keadaan rumah tempat tinggal, dan 5) kedudukan di dalam masyarakat. Selain itu, Soekanto (dalam Ari dkk, 2014:4) juga mengatakan bahwa pengukuran status sosial ekonomi meliputi 1) pendapatan, 2) pendidikan, 3) tingkat pengeluaran, 4) pemenuhan kebutuhan hidup, dan 5) pekerjaan.

Menurut Sunarto dan Agung Hartono (dalam Hartini, 2016: 48) kondisi sosial ekonomi keluarga banyak menentukan perkembangan pendidikan dan karier anak. Pendapat tersebut di atas sesuai dengan hasil penelitian Widjati (2013:110) tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitiannya menemukan bahwa “status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa”.

Selain hal di atas, salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah cara belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 82) bahwa “ cara belajar merupakan sebuah masalah yang dihadapi oleh setiap siswa dan wajib diatasi dengan baik agar tidak merintangi suksesnya studi”. Oleh karena itu, cara belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nutrisiana (2013)

memberikan hasil bahwa cara belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan yaitu dengan menunjukkan hasil uji parsial dengan perolehan nilai p-value pada kolom Sig. adalah  $0,005 < \alpha < 0,05$ .

Slameto juga mengatakan bahwa “banyak siswa dan mahasiswa gagal dan tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara – cara belajar yang efektif. Mereka hanya mencoba menghafal pelajaran” Slameto (2010: 73). Teori tersebut jelas mengatakan bahwa cara belajar yang efektif dan menarik dapat membantu dan memberikan hasil yang baik terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto (dalam Nutrisiana, 2013: 101) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara cara belajar siswa terhadap prestasi belajar Akuntansi dengan  $r^2$  sebesar 8,5%.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA N 21 Medan, maka dapat diperoleh Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Ekonomi kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Persentase Ketuntasan Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS**

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Siswa (KKM = 75)	
		$\geq 75$	$< 75$
XI IPS 1	33	30 % (10 orang)	70 % (23 orang)
XI IPS 2	32	41 % (13 orang)	59 % (19 orang)
XI IPS 3	33	39 % (13 orang)	61 % (20 orang)
XI IPS 4	33	30 % (10 orang)	70 % (23 orang)
Jumlah	131 orang	35 % (46 orang)	65 % (85 orang)

Sumber: Tata Usaha SMA N 21 Medan tahun pelajaran 2016/2017

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan nilai siswa XI IPS SMA Negeri 21 Medan pada semester ganjil masih rendah. Persentase ketuntasan sebanyak 35% atau hanya 46 orang dan jumlah yang belum mencapai KKM sebanyak 65% atau 85 orang dari jumlah keseluruhan 131 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi juga mengatakan bahwa orang tua siswa di sekolah tersebut rata – rata berpendidikan lulusan SMA dan juga pendapatan orang tua siswa rata – rata tingkat pendapatannya menengah ke bawah. Selain hal di atas, siswa juga rata – rata tidak menerapkan cara – cara belajar yang efektif seperti belajar hanya pada saat ada di sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan “sistem kebut semalam” bahkan dikerjakan saat sampai di sekolah pada hari PR dikumpul, sehingga tugas yang dikerjakan asal jadi saja tanpa dipahami siswa dengan baik, bahkan tidak jarang siswa yang tidak mengerjakan PR.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul

**“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 21 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah yang menyebabkan prestasi siswa rendah?

2. Bagaimanakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa?
3. Bagaimanakah pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa?
4. Bagaimanakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dilihat cakupan masalah yang luas, maka peneliti membuat batasan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi yang akan diteliti adalah status sosial ekonomi orang tua pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 21 Medan T. P. 2017/2018.
2. Cara belajar siswa yang akan diteliti adalah cara belajar siswa pada kelas XI IPS di SMA Negeri 21 Medan T. P 2017/2018.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 21 Medan T. P 2017/2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi prestasi belajar Ekonomi pada siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 21 Medan T. P. 2017/2018?



2. Apakah cara belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar Ekonomi pada siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 21 Medan T. P. 2017/2018?
3. Apakah status sosial ekonomi orang tua dan cara belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Medan T. P. 2017/2018?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 21 Medan T.P 2017/ 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 21 Medan T.P 2017/ 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan cara belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 21 Medan T.P 2017/ 2018.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang pendidikan.

2. Sebagai masukan dan informasi bagi kepala sekolah SMA Negeri 21 Medan serta guru-guru Ekonomi dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam memahami pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan / referensi mengenai status sosial ekonomi orang tua dan cara belajar siswa serta prestasi belajar.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY